

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Keterbatasan manusia dalam memenuhi hidupnya sendiri menyebabkan manusia membutuhkan pertolongan dari manusia lain. Untuk menciptakan situasi yang saling membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, manusia berusaha membentuk kelompok-kelompok sosial. Pada sekumpulan orang-orang yang memiliki kesadaran bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan harus saling melengkapi, serta memiliki berbagai kesamaan seperti hobi yang sama dan kebiasaan yang sama akan membentuk suatu wadah yang dapat menampung segala keinginan berdasarkan hobi dan kebiasaan yang sama tersebut. Wadah dari sekumpulan orang-orang tersebut biasanya disebut dengan komunitas.

Menurut Millan dan Chavis (1986) bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama. Komunitas didefinisikan sebagai kumpulan individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan karakteristik, seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan atau hal lain yang mempunyai kesamaan. Pembentukan komunitas sosial diharapkan dapat menjadi wadah dalam memenuhi kebutuhan hidup para pendiri maupun anggota komunitas tersebut.

Stewart dalam Permana (2011) memandang bahwa terdapat 2 pemahaman terhadap suatu komunitas, yaitu (1) sekelompok orang yang saling berhubungan satu sama lain yang didasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama secara khusus, (2) sekelompok orang yang saling berhubungan satu sama lain akibat dari kesamaan wilayah yang mengarah pada nilai-nilai dan kepentingan bersama. Iver dalam Kusumastuti (2014) mengatakan bahwa terciptanya suatu komunitas didasari oleh 2 faktor yaitu faktor lokalitas dan *sentiment Community*. Faktor lokalitas yang dimaksud yaitu dikarenakan karena daerah yang sama, sedangkan faktor *sentiment community* yaitu adanya rasa sepeasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan. Faktor-faktor tersebut membuat manusia tertarik untuk mendirikan suatu komunitas sosial.

Salah satu contoh komunitas yang banyak ditemukan terkhusus daerah perkotaan yaitu komunitas sepeda motor. Banyaknya merek sepeda motor yang muncul pada masa sekarang ini menciptakan rasa ingin membentuk suatu komunitas motor di antara anak-anak motor dengan merek motor yang sama. Hampir semua merek motor mempunyai komunitasnya masing-masing di setiap daerah atau wilayah yang ramai akan pengguna sepeda motor. Komunitas Motor merupakan sebuah perkumpulan orang-orang yang didasari rasa suka terhadap suatu merek sepeda motor atau yang lebih di kenal sebagai komunitas pecinta motor dengan merek sepeda motor yang sama. Berbeda dengan geng motor, komunitas motor cenderung ke arah hal positif seperti modifikasi motor, melakukan kegiatan positif seperti *touring* ke berbagai wilayah Indonesia untuk silaturahmi, mengadakan aktifitas amal di sekitar lingkungan masyarakat ataupun

hanya karena kegemaran. Kurniawan (2018) berpendapat bahwa sesungguhnya satu komunitas motor hanya terdiri dari satu jenis kendaraan bermotor saja, tidak bersikap arogan, dan memiliki pengetahuan berlalu lintas yang baik. Berdirinya suatu komunitas tentunya memiliki visi dan misi. Visi dan misi tersebut tentunya berdasarkan kesepakatan bersama antara pengurus komunitas dan para anggotanya. Setelah visi dan misi sudah disahkan, maka segala program sudah dapat dijalankan bersama.

Pada umumnya, para pendiri dan anggota-anggota komunitas motor sering melakukan *touring* ke berbagai tempat wisata. Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Medan Kota yang sering dikunjungi para anggota komunitas motor di Kecamatan Medan Kota ialah Stadion Teladan, Masjid Raya Al Mashun Medan, Taman Sri Deli Medan dan Kebun Arca Medan. Salah satu komunitas motor yang peneliti temukan pada lokasi tersebut yaitu R15 Indonesia Motor Club (RIMC). Beberapa fasilitas umum tersebut seringkali dijadikan sebagai tempat persinggahan dari komunitas-komunitas motor Kota Medan secara terkhusus komunitas motor RIMC. Pada tempat persinggahan tersebut biasanya para pendiri maupun komunitas motor menjalankan aktivitas yang bermanfaat terhadap komunitas motor maupun bermanfaat terhadap masyarakat. Di tempat persinggahan tersebut para pendiri dan anggota komunitas motor melaksanakan makan bersama sekaligus berdiskusi.

Pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini, pemerintah memberlakukan program pembatasan aktivitas yang di kenal dengan singkatan PPKM. PPKM sendiri merupakan singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat. Pemberlakuan program tersebut menyebabkan kegiatan masyarakat menjadi dibatasi dalam berbagai aspek. Efek dari program PPKM menyebabkan banyak aktivitas maupun program dari berbagai instansi maupun kelompok-kelompok sosial tidak dapat berjalan dengan baik, dan bahkan berhenti total. Contohnya pada komunitas-komunitas motor yang saat ini banyak membatasi program komunitas dan bahkan sampai meniadakan program komunitas motornya akibat dari program PPKM. Untuk itu, peneliti ingin mencoba meneliti bagaimana sebenarnya dampak dari Covid-19 terhadap program-program yang sudah disepakati bersama oleh pengurus maupun anggota-anggota komunitas motor di Kecamatan Medan Kota. Fokus penelitian ini yaitu tertuju pada komunitas motor R15 Indonesia Motor Club (RIMC) yang terdapat di Kecamatan Medan Kota.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja aktivitas komunitas motor RIMC sebelum masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota?
2. Apa saja perubahan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota?

4. Bagaimana persepsi anggota terhadap keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja aktivitas komunitas motor RIMC sebelum masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.
2. Untuk mengetahui perubahan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.
4. Untuk mengetahui bagaimana persepsi anggota terhadap keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini baik manfaa teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran demi kemajuan ilmu pengetahuan Antropologi mengenai teori Perubahan Sosial yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan aktivitas yang terjadi

pada komunitas motor RIMC sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.

## 2. Manfaat Praktis

### A. Bagi Penulis

Peneliti melaksanakan salah satu tugas akademik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana, sekaligus penulis mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.

### B. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat dan dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas secara khusus pada komunitas motor RIMC yang terdapat di Kecamatan Medan Kota.

